
Digitalisasi Pendidikan Luar Biasa di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus SLB Negeri 1 Palangka Raya

Muhamad Ishaac

Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin

e-mail: ishaacmuhammad65@gmail.com

Mariatul Qiptia

Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin

e-mail: ishaacmuhammad65@gmail.com

Abstract: *The COVID-19 pandemic has resulted the learning in Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palangkaraya doing distance and online in the form of digital learning. It is interesting for researchers to know the steps of digitizing education at the Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palangkaraya, which is known as an Special School based on an integrated curriculum of technology and international standards. This study uses a qualitative approach with descriptive data analysis methods by Miles and Hubberman. The subjects of this study were teachers and parents of students with special needs at the State Special School 1 Palangkaraya. The results of this study indicate that the process of digitalizing education at the Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palangkaraya in the implementation of digitalizing its learning has implemented the 4 principles of digital learning set by Kemendikbud RI, namely education in the context of providing meaningful experiences, focused on life skills, varying considering facilities, and providing appropriate feedback. useful for students, with 3 complex factors that hinder its implementation, namely the factor of children with special needs, parental factors, and environmental factors with various digitalization steps that are variants by each class teacher in accordance with the 4 principles of digital learning.*

Keywords: *Digitalization; special education; covid-19 pandemic;*

Abstrak: *Pandemi covid-19 menjadi sebab proses pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palangkaraya melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh dan daring dalam bentuk pembelajaran digital. Hal ini menarik bagi peneliti untuk mengetahui langkah digitalisasi pendidikan pada Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palangkaraya yang dikenal sebagai Sekolah Luar Biasa yang berbasis kurikulum terintegrasi teknologi dan berstandar internasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis data deskriptif yang dikembangkan Miles dan Hubberman. Subjek penelitian ini adalah guru-guru dan orang tua peserta didik anak berkebutuhan khusus Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palangkaraya. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumenter. Hasil penelitian ini menunjukkan proses digitalisasi pendidikan pada Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palangkaraya dalam pelaksanaan digitalisasi pendidikannya telah mengimplementasikan 4 prinsip pendidikan digital yang ditetapkan Kemendikbud RI yakni pendidikan dalam rangka pemberian pengalaman bermakna, difokuskan pada kecakapan hidup, bervariasi mempertimbangkan fasilitas, dan pemberian umpan balik yang berguna bagi peserta didik, dengan 3 faktor kompleks yang menghambat pelaksanaannya yakni faktor anak berkebutuhan khusus, faktor orang tua, dan faktor lingkungan dengan berbagai langkah digitalisasi yang varian oleh setiap guru kelasnya yang sesuai dengan 4 prinsip pendidikan digital.*

Kata Kunci. *Digitalisasi; pendidikan luar biasa; pandemi covid-19;*

Pendahuluan

Pandemi covid-19 yang menyerang hampir seluruh negara di dunia termasuk Indonesia telah mengakibatkan perubahan pada berbagai hal, salah satu perubahannya

yang sebelumnya hampir tidak pernah ditemukan dalam sejarah adalah perubahan dalam bidang pendidikan (Atsani, 2020: 82). Seluruh sekolah di Indonesia baik dari jenjang dasar hingga menengah terpaksa ditutup dan mengganti proses pembelajaran yang semula tatap muka di lingkungan sekolah menjadi *dirumahkan* masing-masing (Purwanto, dkk, 2020: 1). Proses perubahan tersebut merupakan hal yang baru yang bahkan belum pernah terpikirkan dan terbayangkan sebelumnya sehingga bagi beberapa kelompok orang, perubahan tersebut justru ‘mengagetkan’ bagi mereka, termasuk dalam dunia pendidikan. Perubahan tersebut menjadikan berbagai lembaga pendidikan berinisiatif untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan tentunya tetap berusaha mencapai tujuan daripada pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kondisi pandemi covid-19 menjadikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia selaku petinggi negara yang menetapkan suatu kebijakan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (Astini, 2020: 14). Surat edaran tersebut merespon bahaya daripada covid-19 yang mana perlu adanya penetapan kebijakan demi kesehatan dan keamanan daripada peserta didik dalam dunia pendidikan. Dalam Surat Edaran tersebut, dijelaskan bahwa proses belajar mengajar yang semula dilaksanakan secara tatap muka di sekolah diganti dengan pembelajaran yang dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, yang dalam pelaksanaannya menuntut dan mengutamakan aspek kesehatan dan keselamatan peserta didik. Seluruh sekolah baik dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah dipaksa untuk melakukan pembelajaran secara daring meski tanpa persiapan sekalipun. Kebijakan ini mengharapakan siswa masih dapat mendapatkan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19. Belajar dari rumah merupakan keputusan pemerintah untuk solusi pendidikan dari masa pandemi yang berlangsung. Adanya fenomena ini memicu ide penggunaan teknologi digital sebagai alternatif untuk mengatasi terhambatnya pendidikan akibat dari pembatasan kegiatan berkerumun atau berkumpul. Habibah dkk (2020: 107) menyebutkan dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi digunakan sebagai media yang dapat menjadi solusi manusia dalam hal pekerjaan terutama saat pandemi Covid-19.

Teknologi digital dianggap mampu menjadi solusi untuk keberlangsungan pendidikan pada masa pandemi covid-19. Karena pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses bermakna dalam kelangsungan pembentukan manusia menjadi makhluk unuh melalui proses belajar. Pendidikan merupakan aspek yang penting bagi kehidupan. Pendidikan memiliki posisi yang fundamental bagi pembangunan diri manusia. Pendidikan merupakan cara manusia untuk dapat berkembang dan bertahan hidup. Melalui pendidikan manusia mampu beradaptasi terhadap perubahan dengan menjawab setiap tantangan masalah yang muncul dalam setiap perkembangan dan tantangan zaman. Perkembangan teknologi memberikan peluang terhadap terciptanya metode-metode baru dalam pembelajaran. Hal itu dikarenakan teknologi mampu memberikan fasilitas yang membuat sebuah pendidikan menjadi lebih bermakna, efektif, dan efisien. Salah satu contohnya yaitu pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan. Penggunaan teknologi digital pada masa pandemi memberikan pengaruh

besar pada dunia pendidikan yang memasuki budaya baru, yaitu digitalisasi dunia pendidikan. Hal itu didasarkan pada banyaknya fenomena penggunaan produk teknologi digital sebagai sarana dalam sistem pelaksanaan pendidikan. Menjadikan pendidikan menjadi lebih dinamis dan fleksibel dalam pengembangannya (Wahyono dkk, 2020: 22).

Selama pandemi covid-19, sekolah harus tetap melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik secara jarak jauh dan daring (Yuangga dan Sunarsi, 2020: 52). Dalam hal ini, sekolah diberikan kebebasan dalam menentukan sistem dan metode pembelajaran. Guru bebas untuk berinovasi dalam menentukan metode pembelajaran apa saja yang akan ia terapkan dalam pembelajaran jarak jauh tersebut. Guru juga diberikan kebebasan dalam menentukan media pembelajaran yang dipilih, baik dari berbagai aplikasi pembelajaran, aplikasi *teleconference*, aplikasi media sosial, maupun dengan bantuan siaran televisi, radio, dan sebagainya. Hal ini menjadikan guru lebih mudah dalam beradaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran yang terjadi sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran yang dilakukan. Tujuan pembelajaran dan kurikulum yang semula menjadi target masing-masing guru dalam pembelajaran ketika masa pandemi covid-19 dan pembelajaran jarak jauh, hal tersebut sudah tidak mutlak lagi untuk ditargetkan. Pasalnya, dalam pernyataan pers dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sendiri, mengatakan bahwa prioritas utama selama proses pembelajaran jarak jauh (termasuk daring) adalah keselamatan dan kesehatan peserta didik, sehingga dalam proses pelaksanaannya jika terdapat kendala dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran dan kurikulum maka tidak menjadi persoalan selama kesehatan dan keselamatan tetap terjamin. Adapun proses pembelajaran jarak jauh diterapkan dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan yakni sebagai berikut: (1) belajar dari rumah dilaksanakan dalam rangka pemberian pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, (2) belajar dari rumah difokuskan pada kecakapan hidup mengenai pandemi covid-19, (3) tugas pembelajaran pembelajaran jarak jauh bervariasi sesuai dengan kondisi masing-masing mempertimbangkan fasilitas belajar di rumah, dan (4) produk aktivitas belajar diberi umpan balik yang berguna dengan tanpa diharuskan memberi penilaian (Kurniawati, 2020: 11).

Perubahan pada sistem pembelajaran juga dirasakan dan terjadi pada lembaga pendidikan luar biasa yang mendidik anak berkebutuhan khusus. Pendidikan luar biasa dalam hal ini lembaga sekolah luar biasa yang sebelumnya melakukan proses pembelajaran secara penuh melalui proses tatap muka di sekolah terpaksa dirumahkan dengan proses pembelajaran jarak jauh. Hal ini tentu menjadikan berbagai kebingungan baik dari peserta didik anak berkebutuhan khusus itu sendiri maupun dari guru yang mengajarnya. Pasalnya, dalam proses belajar mengajar anak berkebutuhan khusus, perlu adanya pembimbingan dan pemantauan secara khusus pula dari guru kepada peserta didik anak berkebutuhan khusus. Proses pembimbingan dan pemantauan tersebut secara sepenuhnya dan efektifnya adalah dilakukan secara tatap muka langsung, sehingga dalam penerapannya, proses pembelajaran jarak jauh untuk sekolah luar biasa yang mengajarkan anak berkebutuhan khusus akan sulit untuk diadaptasi dan diefektifkan.

Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palangkaraya sebagai salah satu lembaga pendidikan luar biasa yang mendidik anak-anak berkebutuhan khusus juga terpaksa

melakukan perubahan drastis dari proses pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Proses perubahan sistem pembelajaran tersebut tentu sebelumnya tidak pernah terpikirkan oleh lembaga pendidikan tersebut, sehingga mengakibatkan berbagai macam masalah-masalah baru dan tentu menyulitkan proses pembelajaran terjadi. Hal ini tentu memerlukan langkah-langkah bagi lembaga pendidikan luar biasa Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palangkaraya itu untuk melakukan berbagai inovasi dalam rangka adaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran tersebut. Langkah-langkah tersebut diupayakan dalam bentuk digitalisasi proses pembelajaran yang berbasis dalam jaringan (daring) dengan berbagai bentuk inovasi sistem pembelajaran. Langkah-langkah tersebut tentu tidak serta merta mudah untuk diterapkan karena dalam penerapannya tentu akan menemukan berbagai hambatan sehingga perlu adanya inovasi dari guru sendiri dalam melakukan inovasi terus menerus terhadap sistem pembelajaran yang dirancang.

Berbagai penelitian telah dilakukan dalam rangka menemukan solusi pemecahan masalah pendidikan luar biasa selama pandemi covid-19 ini, namun hal tersebut tentu belum dapat sepenuhnya memecahkan permasalahan yang terjadi. Salah satu penelitian yang berkaitan dengan pendidikan luar biasa selama masa pandemi covid-19 adalah penelitian yang dilakukan oleh Irah Kasirah, Nadiroh, dan Hafid Abbas dalam Jurnal Perduli dengan judul penelitian Bimbingan Teknis Guru-Guru Sekolah Luar Biasa dalam Merancang Perangkat Pembelajaran Integrasi Lingkungan yang menghasilkan bahwa kegiatan workshop dan pembimbingan teknis untuk guru-guru Sekolah Luar Biasa dalam merancang perangkat pembelajaran integrasi lingkungan dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran baik secara daring maupun luring sehingga terwujud pendidikan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini tentu dapat membawa kepada sebuah teori bahwa pelatihan dan pembimbingan teknis bagi guru-guru Sekolah Luar Biasa dalam melakukan pembelajaran jarak jauh selama pandemi dapat meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran jarak jauh secara daring. Namun penelitian ini perlu dilakukan sebuah penelitian lapangan yang meneliti apakah dengan pembimbingan teknis bagi guru-guru Sekolah Luar Biasa itu memang dapat meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran, sehingga penting diadakan sebuah penelitian terhadap hal tersebut.

Selain daripada itu, penelitian terhadap penerapan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh juga banyak dilakukan namun lebih banyak ditemukan penelitian yang subjeknya adalah sekolah biasa bukan sekolah luar biasa, seperti penelitian yang dilakukan Ambarwati Mahendra dalam skripsinya yang diterbitkan pada tahun 2020 di Institut Agama Islam Negeri Salatiga dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Di RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan Tahun 2020 itu menghasilkan banyak ditemukan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis digital di RA Nurul Huda 01 Sumberejo itu, sehingga dalam hal ini, tentu akan lebih banyak lagi hambatan-hambatan yang harus diketahui dan perlu diteliti terkait hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis digital yang diterapkan di Sekolah Luar Biasa.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal terhadap beberapa guru dan orang tua siswa berkebutuhan khusus yang telah dilaksanakan sebelumnya, diketahui bahwa beberapa orang tua dan guru mengeluhkan digitalisasi pembelajaran pendidikan luar

biasa karena memiliki beberapa kelemahan-kelemahan yang tidak dapat diprediksi sebelumnya. Hal ini dikarenakan ketidakhiasannya para guru begitupula siswa berkebutuhan khusus terhadap proses digitalisasi pembelajaran pendidikan luar biasa pada Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palangkaraya ini.

Atas beberapa dasar inilah, penting diadakannya penelitian untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah digitalisasi pembelajaran yang diterapkan Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palangkaraya dalam rangka proses pembelajaran jarak jauh, serta hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaannya. Dengan diadakannya penelitian ini, maka akan bermanfaat bagi pengembangan ranah ilmu pengetahuan dalam rangka penentuan dan inovasi digitalisasi pembelajaran khususnya untuk diterapkan pada Sekolah Luar Biasa sehingga proses pembelajaran, pemantauan, dan pembimbingan anak berkebutuhan khusus akan efektif dan mencapai keberhasilan.

Metode

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis data deskriptif yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman. Peneliti mengemukakan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian lalu mengumpulkan dan menganalisis data penelitian dengan teori yang dikemukakan. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumenter terhadap berbagai subjek penelitian yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini. Subjek penelitiannya dalam hal ini adalah para guru di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palangkaraya dan orang tua peserta didik anak berkebutuhan khusus. Objek penelitiannya dalam hal ini adalah proses digitalisasi pendidikan luar biasa serta kelemahan berikut strategi yang dihadapi para guru dalam melaksanakan digitalisasi pendidikan luar biasa di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palangkaraya.

Pembahasan

Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Digital

Pembelajaran jarak jauh menurut pengertian dari Kemendikbud adalah pelaksanaan pembelajaran yang hanya dilakukan secara jarak jauh dalam mendukung proses belajar mengajar yang berisi kegiatan-kegiatan pembelajaran secara mandiri dan terstruktur serta menyenangkan yang memberikan pengalaman belajar bermakna tanpa terbebani tuntutan untuk menuntaskan capaian pembelajaran sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum (Kemendikbud, 2020: 2). Dalam hal ini, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menurut Kemendikbud RI setidaknya ditemukan 4 prinsip pelaksanaannya yakni: (1) pembelajaran dirancang secara menyenangkan dan dalam rangka pemberian pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, (2) pembelajaran difokuskan pada kegiatan-kegiatan pembelajaran yang secara mandiri yang berarti menuntut akan kemampuan dan kecakapan dari masing-masing peserta didik, (3) pembelajaran dikondisikan secara terstruktur namun bervariasi menyesuaikan fasilitas yang ada dengan tetap berusaha menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, dan (4) pembelajaran tidak diharuskan mencapai tujuan pembelajaran dari kurikulum namun lebih mengedepankan aspek kebermanfaatan sehingga pembelajaran perlu adanya umpan balik yang berguna bagi peserta didik. Dari keempat

prinsip pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini perlu diterapkan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di setiap lembaga pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis digital perlu berpacu pada prinsip pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Perumusan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis digital dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti sebagaimana yang disebutkan dalam hasil penelitian Anggrawan A (2019: 345) yang menyebutkan bahwa memanfaatkan platform pembelajaran digital untuk mendukung proses pembelajaran, memanfaatkan media sosial dalam pelaksanaan proses pembelajaran, penggunaan aplikasi *teleconference*, pemanfaatan modul elektronik, pemanfaatan media *smartphone*, televisi, dan radio dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran selama pembelajaran digital. Selain daripada itu, Pembelajaran digital hybrid yang satu ini cukup efektif untuk diterapkan sebagaimana dari hasil penelitian Muhammad Sulistiono yang mengatakan bahwa pembelajaran digital hybrid dengan bantuan aplikasi digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Sulistiono, 2019: 66).

Plt. Dirjen Paud Dikdasmen Kemendikbud, Harris Iskandar mengatakan bahwa guru diharapkan kreatif dan inovatif dalam mengeksplor kegiatan belajar yang menyenangkan, terutama dalam proses pelaksanaan pembelajaran digital. Sebagian proses pembelajaran jarak jauh berbasis digital saat ini menurut Arifa dan Fieka Nurul masih memanfaatkan fasilitas grup *Whatsapp* dengan menggunakan perangkat ponsel pintar. Guru pada grup *Whatsapp* tersebut membagikan modul elektronik pembelajaran kepada peserta didik dan orang tuanya untuk kemudian dipelajari secara mandiri. Guru juga ada beberapa yang menggunakan tatap muka virtual dengan menggunakan aplikasi *teleconference* seperti *Zoom*, *Google Meet*, dan sebagainya, yang dengan kesemua media digital tersebut, guru bisa memantau kehadiran dan keaktifan peserta didik juga menilai dan memberikan umpan balik kepada peserta didik namun dalam koridor pembelajaran mandiri (Afika, 2020: 9).

Dalam prosesnya sebenarnya sebelum mengalami digitalisasi pembelajaran maka setidaknya harus melalui beberapa fase. Fase tersebut diantaranya dimulai dari digitasi, digitalisasi dan transformasi digital. Proses digitasi adalah proses dari bentuk analog ke bentuk digital sebagai contoh adalah dunaai rekaman musik yang sebelumnya berbentuk kaset berubah menjadi bentuk MP3 dan media masa yang berbentuk koran berubah menjadi e-paper serta modul cetak menjadi modul elektronik. Sedangkan digitalisasi adalah proses bisnis yang sebelumnya konvensional berubah menjadi proses digital. Contoh dalam hal ini adalah pengurangan paper yang berubah menjadi paperless, mengurangi media tatap muka dan segala transaksi ke arah daring, transaksi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik secara daring.

Adapun kelemahan dari pembelajaran digital ini antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya pembelajaran yang diberikan, keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya dukungan dari pihak orang tua yang menyulitkan guru dalam pemantauan hasil belajar siswa, dan sebagainya. Ambarwati mengatakan bahwa kurangnya kesiapan sumber daya manusia yang berkaitan dengan guru dan orang tua peserta didik yang kadang sulit untuk memahami dan menggunakan aplikasi media digital. Ambarwati juga mengatakan bahwa dari kurangnya kesiapan tersebut mengakibatkan kurang jelasnya pembelajaran yang diberikan, pembelajaran kurang maksimal, banyak materi pelajaran yang tidak tersampaikan dengan baik, serta

sulitnya pemantauan bagi guru terhadap hasil belajar siswa akibat dari kurangnya dukungan dari orang tua yang justru tugas yang diberikan kepada anaknya dikerjakan oleh mereka. Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi pemicu lemahnya pembelajaran digital ini, karena tidak semua peserta didik memiliki ponsel pintar dan kuota internet yang lancar, sehingga dalam hal ini, menurut Ambarwati perlu adanya inovasi dari guru dalam melakukan pembelajaran digital ini agar pembelajaran dapat dilakukan secara merata.

Digitalisasi Pendidikan Luar Biasa Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palangkaraya di Masa Pandemi

Dari hasil wawancara peneliti terhadap Ibu Rima Handayani, seorang guru di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palangkaraya, mengatakan ada hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran digital bagi guru di masa pandemi covid-19 saat ini. Berikut penuturan beliau:

“...hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran digital pada Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palangkaraya ini adalah para guru tidak dapat melihat hasil belajar yang telah dicapai oleh anak. Hal ini disebabkan guru sulit untuk memantau anak apakah tugas dan lembar kerja yang diberikan oleh guru dikerjakan secara mandiri atau dikerjakan oleh orang lain, sehingga hal ini menghambat penilaian guru terhadap kinerja anak berkebutuhan khusus ini, dan proses pembelajaran digital hampir berjalan kurang efektif karenanya...”

Pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus memang perlu penanganan yang khusus pula. Pemantauan serta pembimbingan pada mereka perlu dilakukan secara intensif dan terus menerus secara objektif dan terukur. Namun dengan pembelajaran digital, hal tersebut sulit untuk dilakukan oleh guru di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palangkaraya karena tidak adanya pemantauan penuh selama proses pengerjaan tugas dan lembar kerja guru oleh anak berkebutuhan khusus tersebut. Pengerjaan tugas yang dilakukan sepenuhnya di rumah membuat anak menganggap bahwa tugas yang diberikan oleh guru sangat banyak. Hal ini berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka yang dilakukan didalam kelas yang mana pemberian tugas diberikan menjadi dua yaitu tugas diberikan selama pembelajaran di sekolah serta tugas yang diberikan untuk dijadikan sebagai pekerjaan rumah. Padahal tugas yang diberikan kepada anak sama bahkan tidak jarang lebih sedikit daripada saat pembelajaran secara tatap muka didalam kelas. Hal ini tentu berpengaruh terhadap penilaian hasil belajar yang kurang objektif karena bisa saja hasil belajar siswa bukan sepenuhnya adalah hasil dari pengerjaan siswa. Hambatan ini sejalan dengan yang penelitian dari Ambarwati yang mengatakan bahwa kelemahan dari pembelajaran digital adalah sulitnya melakukan pemantauan terhadap hasil belajar siswa yang disebabkan kurangnya dukungan dari orang tua yang justru orang tua yang mengerjakan tugas anaknya.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Sartini, seorang guru di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palangkaraya. Beliau menuturkan terkait hambatan pelaksanaan pembelajaran digital bagi anak berkebutuhan khusus. Berikut penuturan beliau:

“...salah satu hambatan yang paling dirasakan oleh anak berkebutuhan khusus selama pembelajaran digital ini adalah ketidakpuasannya terhadap materi yang didapat. Hal ini disebabkan waktu pembelajaran yang relatif singkat, tidak adanya interaksi secara langsung antara peserta didik

dengan guru, serta keterbatasan media yang digunakan menjadikan materi yang diterima dirasa sangat kurang bagi mereka...”

Teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan serta membantu tenaga pendidik, anak serta orang tua dalam pembelajaran, terlebih dalam kondisi di tengah pandemi Covid-19. Teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan dalam berbagai kepentingan: mulai dari secara pasif untuk kepentingan presentasi, mencari informasi, berinteraksi dan berkomunikasi, sampai kepada yang paling aktif, untuk menghasilkan suatu produk. Akan tetapi digitalisasi pendidikan nampaknya masih sulit untuk diterapkan, apalagi dengan bentuk pembelajaran yang menjadi satu arah saja yang disebabkan keterbatasan dari penggunaan media.

Proses pembelajaran digital jika tidak dikontrol dengan penuh dan dengan perencanaan yang maksimal memang akan menyulitkan dan justru menjadikan pembelajaran kurang efektif dan efisien. Memahami materi pelajaran merupakan tujuan utamanya sebuah pembelajaran berlangsung. Akan tetapi terbatasnya ruang gerak akibat pandemi Covid-19 membuat terbatasnya pendidikan berpengaruh pada pemahaman pengetahuan materi yang akan diajarkan. Keterbatasan waktu dan fasilitas juga menjadi faktor yang menyebabkan pembelajaran digital menjadi tidak efisien. Hal ini sebagaimana dari hasil penelitian Ambarwati, bahwa kelemahan pembelajaran digital adalah jika keterbatasan media fasilitas dan waktu, justru akan menjadikan pembelajaran kurang efektif dan efisien, sebagaimana penuturan dari Ibu Sartini bahwa materi yang didapat oleh anak berkebutuhan khusus dirasa kurang sehingga perlu langkah inovasi agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

Adanya digitalisasi pendidikan membuat anak kesulitan dalam belajar, terutama dalam pemahaman materi. Kurang efektifnya peran guru membuat siswa merasa kesulitan akan pemahaman materi. Padahal seharusnya proses digitalisasi pendidikan berjalan persis seperti pembelajaran tatap muka dimana guru memiliki peran yang besar dalam kelas. Kaitannya dengan hasil penelitian tersebut, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2020: 1690) yang menyatakan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh anak selama pembelajaran daring yakni susah dalam menerima materi karena terdapat sebagian besar guru memberikan tugas tanpa memberikan penjelasan materi, terkadang guru memberikan tugas dan batasan waktu yang bersamaan dengan tugas lainnya

Peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua anak berkebutuhan khusus dari Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palangkaraya, Ibu Noor Mila terkait hambatan dan solusi untuk anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran digital. Beliau menuturkan:

“...anak sangat kesulitan dalam memahami pembelajaran dan merasa kurang puas dengan pembelajaran, anak juga sulit untuk memaksimalkan belajar namun hal ini dapat diatasi dengan cara rutin berkunjung kerumah guru, maupun guru berkunjung kerumah untuk mengadakan pertemuan belajar...”

Hambatan-hambatan yang terjadi pada pembelajaran digital memang perlu diatasi dengan dukungan dari berbagai pihak, baik dari guru maupun orang tua anak berkebutuhan khusus. Salah satu bentuk solusi dari hambatan tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran kunjungan kerumah guru maupun guru berkunjung kerumah peserta didik untuk mengadakan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Muhammad Sulistiono yang mengatakan bahwa untuk menghasilkan pembelajaran

digital yang efektif perlu dikombinasikan dengan melakukan pembelajaran digital hybrid (blended learning) dengan bantuan media digital dan dengan pertemuan tatap muka.

Terkait langkah guru-guru Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palangkaraya dalam melaksanakan pembelajaran digital dan berupaya melawan hambatanya, peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara dengan Ibu Banyu Budi Suparwati yang mengatakan bahwa setiap guru memiliki metode dan caranya masing-masing. Adapun beliau sendiri menggunakan metode pemberian modul elektronik dan cetak lalu dibagikan kepada orang tua anak berkebutuhan khusus untuk dikerjakan dirumah secara mandiri. Beliau menilai bahwa hasil evaluasi dari metode ini cukup efektif untuk menilai hasil belajar siswa karena modul yang dirancang beliau adalah modul dimana menekankan kepada jawaban masing-masing individu sehingga beliau dapat mengetahui apakah jawaban tersebut murni berasal dari hasil kerja siswa ataukah hasil mencontek dari internet. Pada modul itupun juga memberikan ruang bagi orang tua siswa untuk membimbing anaknya dalam mengerjakan modul tersebut sehingga hasil penilaian dari modul ini dapat dikatakan efektif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Anggrawan A yang mengatakan bahwa pemanfaatan modul dapat menghasilkan pembelajaran digital yang efektif.

Simpulan

Pandemi covid-19 membuat Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palangkaraya melakukan perubahan secara total dalam sistem pembelajarannya yakni dengan digitalisasi pembelajaran. Proses pelaksanaan digitalisasi pembelajaran Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palangkaraya ini memiliki berbagai hambatan dalam pelaksanaannya yang memang merupakan satu kelemahan dari pembelajaran digital itu sendiri yakni kurangnya dukungan dari orang tua yang mengakibatkan tugas-tugas tidak sepenuhnya dikerjakan oleh anak sehingga proses penilaian menjadi sulit dan tidak objektif, dan materi pelajaran yang diterima peserta didik dirasa sangat kurang karena keterbatasan dari pembelajaran digital itu sendiri.

Hambatan yang dihadapi Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palangkaraya dalam pembelajaran digital ini dihadapi dengan melakukan berbagai langkah inovasi pembelajaran digital yang berguna untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran digital itu sendiri. Langkah yang dilakukan yakni dengan melakukan pembelajaran digital hybrid, dan membuat modul mandiri untuk anak berkebutuhan khusus. Langkah ini sejalan dengan prinsip pembelajaran digital jarak jauh yang ditetapkan Mendikbud RI yakni dengan menciptakan pembelajaran yang mandiri, bermakna, bervariasi, menuntut kecakapan kemampuan siswa, dan tidak terpaku pada capaian pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Agus Purwanto, dkk. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar", *Jurnal Edupsycouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, Volume 2, Nomor 1, 2020
- Anggrawan A. "Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa", *Jurnal Matrik: Jurnal Manajemen Teknik Informatika dan Rekayasa Komputer*, Volume 18, Nomor 1, 2019 (DOI: 10.30812/jmtirk/18.1.345)

- Arifin, H. N. “Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Chovid-19 Di Madrasah Aliyah Al-Amin Tabanan”, *Jurnal Widya Balina*, Volume 53, Nomor 9, 2020
- Fahruni, Findivia Egga Wiryosutomo, H. W. “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Malas Belajar Daring Saat Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas Xii Sma Negeri 1 Menganti Gresik”, *Jurnal BK UNESA*, Volume 12, Nomor 2, 2021
- Fieka Nurul Afika. “Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 12, Nomor 1, 2020
- Habibah, R., Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. “Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19”, *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 2, Nomor 2, 2020 (DOI: 10.30742/tpd/2.2.107)
- Irah Kasiroh, dkk. “Bimbingan Teknis Guru-Guru SLB dalam Merancang Perangkat Pembelajaran Integrasi Lingkungan”. *Jurnal Perduli*, Volume 1, Nomor 1, 2020
- Kharisma Danang Yuangga, Denok Sunarsi, “Pengembangan Media dan Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh Di Pandemi Covid-19”, *Jurnal Guru Kita*, Volume 4, Nomor 3, 2020 (DOI: 10.24114/jgk/4.3.52)
- Kemendikbud. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik di Masa Pandemi Coronavirus Disease Covid-19*. Semarang: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal Informal. 2020.
- Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani. 2020. “Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Al-Hikmah*, Volume 1, Nomor 1, 2020
- Muhammad Sulistiono. “Implementasi Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo Pada Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, Volume 1, Nomor 1, 2020
- Ni Komang Suni Astini. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Lampuhyang: Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, Volume 11, Nomor 2, 2020 (DOI: 10.47730/jl/11.2.14)
- Rina Dwi Kurniawati, dkk. “Pengembangan Program Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SLB Kemala Bhayangkari 2 Gresik”, *Jurnal Ortopedagogik*, Volume 1, Nomor 1, 2020
- Rizki Wulandari, Santoso, Sekar Widianti. “Tantangan Digitalisasi Pendidikan bagi Orang Tua dan Anak di Tengah Pandemi Covid-19 di Desa Bendanpete”, *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3, Nomor 6, 2020 (DOI: 10.31004/edukatif/3.6.12)
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. “Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Volume 1, Nomor 1, 2020